

## **BAB IX**

### **DISKUSI DAN KESIMPULAN**

#### **IX.1. Diskusi**

Pabrik minuman beralkohol dari buah pisang ini layak didirikan karena ditunjang oleh beberapa hal, antara lain : minuman beralkohol yang dihasilkan memiliki rasa dan aroma yang enak tapi tidak mahal. Selain itu juga, bahan baku buah pisang yang digunakan mudah diperoleh, harganya relatif murah, dan tidak tergantung musim.

Produksi pisang di Indonesia cukup besar. Hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah penghasil pisang dan berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (BPS), produksi pisang di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Dari total jumlah produksi minuman beralkohol dari buah pisang yang dihasilkan, sebanyak 60% direncanakan untuk diekspor ke luar negeri terutama negara-negara bagian Eropa sehingga dapat meningkatkan devisa negara serta dapat lebih meningkatkan nilai ekonomis dari buah pisang mengingat di negara-negara luar, harga buah pisang sangat mahal dan langka sehingga minuman beralkohol dari buah pisang dapat menjadi pilihan minuman beralkohol yang disukai serta harganya lebih murah daripada minuman beralkohol yang diproduksi di negara-negara tersebut. Sedangkan sebanyak 40% akan dipasarkan di dalam negeri. Dengan demikian pemasaran untuk minuman beralkohol dari buah pisang dapat berjalan dengan baik.

## IX.2. Kesimpulan

Dipandang dari segi ekonomis, dapat disimpulkan bahwa pabrik minuman beralkohol dari buah pisang layak didirikan.

Hal ini dapat dikarenakan :

➤ Berdasarkan analisa ekonomi metode linear :

1. ROE sebelum pajak adalah sebesar 43,8467% dan ROE setelah pajak adalah sebesar 30,6956%, sedangkan ROE untuk pabrik dengan resiko rendah sampai tinggi adalah berkisar 11-44% (Aries & Newton, 1955)
2. *Pay Out Time* (POT) sebelum pajak adalah 2 tahun 4 bulan dan POT setelah pajak adalah 3 tahun 1 bulan, sedangkan POT untuk pabrik dengan resiko rendah sampai tinggi adalah pada kisaran 2-5 tahun (Aries & Newton, 1955)
3. ROR sebelum pajak adalah sebesar 35,0774% dan ROR setelah pajak adalah sebesar 24,5565%
4. *Break Even Point* (BEP) = 24,3548%, sedangkan saat ini Bank BNI memberikan pinjaman modal untuk kebutuhan industri kimia adalah dengan syarat BEP tidak lebih dari 60%

➤ Berdasarkan analisa ekonomi metode *Discounted Cash Flow* :

1. ROE sebelum pajak adalah sebesar 36,31665% dan ROE setelah pajak adalah sebesar 31,0273%, sedangkan ROE untuk pabrik dengan resiko rendah sampai tinggi adalah berkisar 11-44% (Aries & Newton, 1955)
2. *Pay Out Time* (POT) sebelum pajak adalah 3 tahun 5 bulan dan POT setelah pajak adalah 3 tahun 11 bulan, sedangkan POT untuk pabrik dengan resiko rendah sampai tinggi adalah pada kisaran 2-5 tahun (Aries & Newton, 1955)

3. *Discounted Cash Flow* (DCF) adalah 27,39431% lebih besar daripada bunga di Bank saat ini (14%)
4. *Break Even Point* (BEP) = 25,7305%, sedangkan saat ini Bank BNI memberikan pinjaman modal untuk kebutuhan industri kimia adalah dengan syarat BEP tidak lebih dari 60%
5. Dipandang dari segi teknis, pabrik ini dapat berjalan secara lancar karena pengadaan bahan baku maupun bahan penunjang yang mudah diperoleh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Voboril, D., "Indonesian Wine Imports", ATO Jakarta, 1999.
2. Satuhu, S., dan A. Supriyadi, "Pisang Budi Daya Pengolahan dan Prospek Pasar", Penebar Swadaya, Jakarta, 2004.
3. Munadjim, "Teknologi Pengolahan Pisang", Gramedia, Jakarta, 1984.
4. Santoso, H. B., "Anggur Pisang", Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1996.
5. [www.intox.com](http://www.intox.com)
6. Pelezar, M. J., dan R. D. Reid., "Microbiology", Mc Graw-Hill Book Company, New York, 1972.
7. Bagian Statistik Hortikultura dan Tanaman Obat-obatan, "Survei Pertanian Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan 1998", Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia, 1999.
8. Subdirektorat Statistik Hortikultura, "Survei Pertanian Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan 2001", Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia, 2002.
9. [http://database1.deptan.go.id/ditbuah/index.php?f=komoditas/kom\\_view.php&id=104&PHPSESSID=d574a53ac1aae3ef6e623248f3779aca](http://database1.deptan.go.id/ditbuah/index.php?f=komoditas/kom_view.php&id=104&PHPSESSID=d574a53ac1aae3ef6e623248f3779aca)
10. Peters, M. S. dan Timmerhaus, K. D., "Plant Design and Economics for Chemical Engineers", McGraw-Hill Book Company, Singapore, 1991, 4<sup>th</sup> edition.
11. Setiono, K., "Penjernihan Anggur (Wine) Buah Pisang (Musa paradisiaca) dengan Menggunakan Bentonit", FTP-WM, Surabaya, 1991.
12. Ulrich, Gael D., "A Guide to Chemical Engineering Process Design and Economics", John Wiley and Sons, New York, 1984.

13. Fessenden, R. J. dan Fessenden, J. S., "Kimia Organik", Erlangga, Jakarta, 1990, edisi ke-3, jilid 2.
14. Atkinson, B. dan Mavituna, F., "Biochemical Engineering and Biotechnology Handbook", Macmillan Publishers Ltd., Surrey, England, 1983.
15. Geankoplis, C. J., "Transport Processes and Unit Operations", Prentice Hall, India, 1997, 3<sup>rd</sup> edition.
16. Himmelblau, D. M., "Basic Principles and Calculations in Chemical Engineering", Prentice Hall, USA, 1962, Appendix E.
17. Perry, R. H., "Perry's Chemical Engineers' Handbook", McGraw-Hill Book Company, Singapore, 1984, 6<sup>th</sup> edition.
18. Brownell, L. E. dan Young, E. H., "Process Equipment Design", John Wiley and Sons, New York, 1959.
19. Kern, D. Q., "Process Heat Transfer", McGraw-Hill Book Company, Singapore, 1988.